

## Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian Annisa Bagi Peserta Didik

Ajeng Nafisah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received Jul 16, 2022

Revised Jul 30, 2022

Accepted Aug 10, 2022

---

#### Kata Kunci:

Kajian Annisa  
Pembinaan  
Pendidikan Agama Islam

---

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian Annisa Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

**Metodologi:** Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru-guru pengisi kegiatan Annisa serta peserta didik SMP Negeri 3 Bukateja. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif menggunakan Miles and Huberman.

**Temuan Utama:** Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembinaan pendidikan agama islam dalam bentuk kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja sangat sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam yaitu mencetak kepribadian seseorang menjadi insan kamil serta sesuai dengan misi sekolah yaitu “Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dalam etika moral, sehingga menjadi manusia yang memiliki kesantunan dalam berbahasa dan dalam bertingkah laku”.

**Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian:** Keterbaruan penelitian ini adalah melakukan pembinaan pendidikan agama islam melalui kegiatan kajian annisa bagi peserta didik.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license*



---

### Corresponding Author:

Ajeng Nafisah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

Email: [ajengnafisah1010@gmail.com](mailto:ajengnafisah1010@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan [1]-[3]. Menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akherat kelak. Oleh karena itu lembaga pendidikan khususnya yang mengajarkan pendidikan agama Islam harus senantiasa mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan secara optimal agar nilai-nilai agama dapat terserap sempurna oleh peserta didik. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari alumni SMP Negeri 3 Bukateja, sekolah tersebut mengembangkan berbagai kegiatan keagamaan kepada peserta didiknya.

Hasil observasi awal dan wawancara di SMP Negeri 3 Bukateja penulis mendapatkan data dari kepala sekolah yaitu Bapak Aris Budiman bahwa SMP Negeri 3 Bukateja memang sangat memprioritaskan kegiatan

keagamaan, hampir setiap hari ada kegiatan keagamaan di sekolah, karena 100% persen guru karyawan dan peserta didiknya beragama Islam. Bahkan kegiatan keagamaan merupakan misi pertama dari SMP Negeri 3 Bukateja yang berbunyi “Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dalam etika moral, sehingga menjadi manusia yang memiliki kesantunan dalam berbahasa dan dalam bertingkah laku”. Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 3 Bukateja menurut Bapak Aris Budiman antara lain; tadarus setiap hari selama 15 menit, shalat duhur berjamaah dan shalat Jumat, Kajian Annisa, shalat idul adha di sekolah, penyembelihan hewan qurban, peringatan hari besar Islam seperti maulud nabi dan isra mi’raj, serta kegiatan ekstrakurikuler BTA. Dari berbagai kegiatan keagamaan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang kajian annisa, karena kajian annisa ini dikhususkan untuk peserta didik perempuan.

Wawancara dengan Ibu Ajeng Nafisah selaku guru yang menjadi pemateri dalam kajian Annisa, dapat diuraikan bahwa SMP Negeri 3 Bukateja mengadakan kegiatan kajian Annisa yang dikhususkan bagi peserta didik perempuan dan merupakan sebuah program kesiswaan yang sudah terjadwal dan ada absen tersendiri. Waktu dilaksanakannya ketika peserta didik putra sedang melaksanakan Jum’atan, sekitar 30-40 menit. Proses pembelajarannya dibentuk menjadi kelompok-kelompok. Diadakannya kajian Annisa tersebut salah satunya sebagai pembinaan karakter Islami bagi peserta didik, sehingga harus dibiasakan baik, dididik, dan dilatih dengan kontinu, maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula [4]-[6]. Adanya kegiatan kajian Annisa diharapkan agar mampu menambah keilmuan dan pemahaman tentang kemuslimahan, sehingga dapat mengarahkan peserta didik agar lebih baik kedepannya [7]-[9]. Karena peserta didik putra wajib mengikuti Jum’atan disekolah maka untuk penyeimbang peserta didik putrid itu melakukan kajian kegiatan kajian Annisa. Kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja dipandu oleh guru yang bertugas untuk mengisi kajian Annisa, yaitu ibu Ajeng Nafisah, ibu Rina, ibu Suyatmi, ibu Indri, ibu Puji dan lain sebagainya, sesuai dengan jadwalnya masing-masing.

Observasi dan wawancara dengan bapak Sony Wasono selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Bukateja, dapat diuraikan bahwa diadakannya kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja ketika peserta didik putra sholat Jum’at maka peserta didik putri hanya bisa menunggu, jadi untuk mengisi kekosongan di hari Jum’at maka diadakannya kegiatan kajian Annisa. Selain itu, kegiatan kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja juga sebagai upaya untuk mewarnai kegiatan yang bersifat Islami untuk menambah keimanan, ketakwaan, dan keilmuan peserta didik. Karena, jarang-jarang disekolah Negeri ada kegiatan Islami seperti kegiatan kajian Annisa. Dari kegiatan kajian Annisa ini beliau berharap agar peserta didik dapat memperoleh tambahan ilmu agama Islam.

Kajian Annisa merupakan bagian dari pengembangan pendidikan agama islam disekolah yang bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim/muslimah yang terus berkembang dalam hal keimanan, dan mampu membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa [10]-[12]. Takwa dalam pengertian etimologi adalah pemeliharaan. Takwa dalam pengertian terminologi adalah iman yang sudah ada dalam diri setiap muslim/muslimah. Apabila manusia sudah bertakwa kepada Allah SWT berarti manusia itu selalu memupuk imannya [13]-[15]. Oleh karena itu, kepercayaan akan adanya Allah SWT akan membentuk sikap hidup manusia menjadi perilaku hidup yang berkarakteristik sifat-sifat terpuji berdasarkan ketentuan Al-Qur’an dan Hadits.

Banyak anak perempuan yang semakin bertambah usia dan hari tanpa mengerti tujuan penciptaannya, bahkan masa bodoh dengan misi penciptaannya, karena itu perlu menanamkan rasa kebanggaan beragama Islam pada diri anak perempuan. Dia harus dididik dalam segi hal: penampilan, tujuan, dan cita-citanya. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan semangat dan dorongan, tanpa menggunakan cara-cara kekerasan. Berangkat dari hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak SMP Negeri 3 Bukateja penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja. Alasan ketertarikan penulis karena kajian annisa diwajibkan bagi peserta didik perempuan yang merupakan bagian dari pembinaan pembelajaran PAI di luar jam tatap muka PAI serta di isi oleh guru-guru non PAI, apakah kegiatan ini efektif serta sejauhmana kegiatan kajian annisa ini bermanfaat bagi peserta didik. Selain itu penelitian tentang kajian annisa ini belum pernah diangkat sebelumnya pada penelitian terdahulu. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembinaan pendidikan agama islam melalui kegiatan kajian annisa bagi peserta didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian, sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan analisis non statistik atau data yang tidak menggunakan angka- angka [16]-[19]. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru-guru pengisi kegiatan Annisa serta peserta didik SMP Negeri 3 Bukateja.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan oleh penulis langsung di lapangan untuk melihat, mengamati, dan mengumpulkan data

secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan annisa di SMP Negeri 3 Bukateja. Penulis mencatat apa yang sekiranya mendukung terhadap penelitian ini guna memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab menggunakan instrumen pertanyaan yang telah peneliti siapkan. Adapun wawancara yang penulis lakukan ditujukan kepada Kepala SMP Negeri 3 Bukateja, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru-Guru pengisi kajian annisa. Wawancara yang penulis lakukan ini bertujuan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan kajian annisa di SMP Negeri 3 Bukateja. Sedangkan metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mencari dan memperoleh data tertulis tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 3 Bukateja.

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain [20]-[22]. Analisis data ini merupakan upaya untuk menata, menyusun, dan memberi makna pada data kualitatif yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberi jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan, tentunya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Analisis data kualitatif ini menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dinyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama menempati tempat yang strategis secara operasional, yaitu pendidikan agama mempunyai relevansi dengan pendidikan kehidupan bangsa dan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya sesuai amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Upaya pendidikan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, memberikan makna perlunya pengembangan seluruh dimensi aspek kepribadian seluruh makna perlunya pengembangan seluruh dimensi aspek kepribadian seluruhnya secara seimbang dan selaras [23]-[25]. Konsep manusia seutuhnya harus dipandang memiliki unsur jasad, akal, dan kalbu serta aspek kehidupannya sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan agama [26]-[28]. Kesemuanya harus berada dalam kesatuan integristik yang bulat. Pendidikan agama perlu diarahkan untuk mengembangkan iman, akhlak, hati nurani, budi pekerti serta aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terwujud keseimbangan. Dengan demikian, pendidikan agama secara langsung akan mampu memberikan kontribusi terhadap seluruh dimensi perkembangan manusia Indonesia seutuhnya seperti tercermin dari semua unsur yang terkandung dalam rumusan tujuan pendidikan nasional seperti yang dimaksudkan [29]-[31].

Dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya pendidikan agama yang objeknya adalah pribadi peserta didik yang sedang berkembang, maka perlu adanya pengembangan pendidikan agama di sekolah tidak hanya pada pertemuan rutin di kelas yang hanya 3 jam pelajaran perminggu. Oleh karena perlu adanya kerjasama antar penanggung jawab pendidikan tersebut, baik kepala sekolah, urusan kurikulum, urusan kesiswaan dan urusan keagamaan untuk mengadakan kegiatan keagamaan khususnya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan [32]-[34]. Menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akherat kelak.

SMP Negeri 3 Bukateja sebagai sekolah yang 100% peserta didiknya muslim senantiasa berusaha bagaimana agar peserta didiknya dapat mengamalkan ajaran Islam dengan maksimal. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang menonjol di SMP Negeri 3 Bukateja seperti, pesantren ramadhan dimana siswa harus menginap di sekolah pada bulan ramadhan untuk melakukan ibadah ramadhan secara maksimal selama dua hari. Selain itu kegiatan keagamaan yang lain adalah diwajibkannya seluruh peserta didik untuk shalat duhur berjamaah dan shalat jumat di sekolah, bagi anak laki-laki yang melanggar akan diberi hukuman memberihkan masjid sekolah dari satu minggu sampai satu bulan penuh, dan bagi yang meninggalkan shalat dhuhur maupun shalat jumat akan berulang kali akan diberi hukuman gundul agar jera. Sedangkan bagi peserta didik perempuan diwajibkan mengikuti shalat dhuhur berjamaah bergantian dengan peserta didik laki-laki, pada hari jumat harus mengikuti kajian annisa ketika peserta didik laki-laki sedang melakukan shalat jumat.

Kajian annisa di SMP Negeri 3 Bukateja yang merupakan fokus dari penelitian ini menurut penulis sangat bagus dan manfaatnya sangat banyak. Hal ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan peserta didik yang mengikuti kajian annisa, bahwa mereka mendapatkan ilmu baru yang tidak didapatkan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya 3 jam tatap muka perminggunya, selain itu mereka merasa senang mengikuti kegiatan tersebut karena disajikan secara kolosal (bersama-sama) sehingga menyenangkan, apalagi

jika ditayangkan pada LCD Proyektor, mereka sangat menikmati kegiatan tersebut. Selain itu mereka juga mendapat pengetahuan tentang keputrian.

Pelaksanaan kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja menggunakan metode yang bervariasi di antara; metode keteladanan, metode dengan keteladanan artinya proses interaksi dilakukan dengan memberi contoh terhadap peserta didik, baik dalam ucapan, perbuatan, sifat, dan sebagainya. Menurut banyak ahli, metode teladan merupakan metode yang tepat guna, karena dalam pembelajaran peserta didik akan lebih mudah menangkap hal yang kongkrit, yaitu yang dapat dilihat, dan ditiru dari pada melakukan hal yang abstrak.<sup>84</sup> Hal ini sebagaimana yang Ibu Ajeng Nafisah terapkan di SMP Negeri 3 Bukateja dalam berbicara dan berbusana muslimah, banyak peserta didik yang mengagumi dan mengikuti beliau. Metode lainnya dalam pelaksanaan kajian Annisa adalah metode cerita atau kisah, Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam memiliki dan mengandung berbagai macam kisah atau cerita tentang umat-umat terdahulu, baik cerita tersebut menyangkut umat yang durhaka atau umat yang taat terhadap Allah. Cerita atau kisah dapat bermuatan ajaran moral dan nilai-nilai edukatif.

Kisah-kisah yang terjadi pada umat terdahulu, dapat digunakan sebagai metode pendidikan dengan menjelaskan secara luas kepada peserta didik tentang kondisi umat terdahulu dengan mengambil nilai pelajaran yang ada di dalamnya, akibat yang diterima umat yang durhaka serta balasan bagi umat yang taat, sehingga peserta didik akan tergugah hatinya untuk mengambil pelajaran yang baik dari kisah yang disampaikan, metode ini sering digunakan guru di SMP Negeri 3 Bukateja dalam menyampaikan materi dalam kajian Annisa.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk suatu perilaku yang baik pada generasi muda, Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang berdasarkan dengan aqidah Islam serta ketauhidannya kepada Allah swt, bergaul dengan teman yang mempunyai akhlak yang baik, serta memperdalam ilmu agama dengan berbagai cara. Melalui pendidikan dan pembinaan di sekolah sebagaimana di SMP Negeri 3 Bukateja akan berdampak pada kepribadian yang baik. Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kajian Annisa SMP Negeri 3 Bukateja sangat bermanfaat untuk pengetahuan keagamaan khususnya bagi peserta didik putri. Kajian Annisa juga menjadikan peserta didik mempunyai dasar pemikiran yang kokoh dan kepribadian yang baik. Pentingnya kepribadian dalam kehidupan yaitu menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya. Kepribadian muslimah adalah kepribadian yang mencerminkan citra seorang muslimah yang sejatinya berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah Swt. Pada fase remaja merupakan fase usia paling penting dalam bidang pembentukan dan pembinaan kepribadian seseorang. Apabila seseorang berhasil melewati fase ini dengan baik, itu artinya ia akan hidup dengan jiwa yang sehat dan kepribadian yang ideal.

Terwujudnya suatu karakter pada generasi muda akan berdampak positif baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang-orang di sekitarnya, dan menjadikan perubahan dalam masyarakat, yang dulunya sangat pasif, tidak mengetahui agama secara keseluruhan, dan berakhlak yang kurang, dapat menjadi aktif dalam segala hal, berwawasan luas, berakhlak yang baik. Namun demikian dalam pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kajian Annisa terdapat pendukung dan penghambat kegiatan tersebut. Faktor pendukung kajian Annisa diantaranya; SMP Negeri 3 Bukateja memiliki ruang keterampilan yang luas yang dapat menampung 300 peserta didik, sehingga kajian Annisa dapat dilakukan bersama-sama secara kolosal dalam satu ruang. Pendidik dan peserta didik semuanya beragama Islam sehingga mudah dalam pengaturan kegiatannya khususnya bagi guru pengisi materi. Adanya media pembelajaran yang cukup lengkap seperti LCD Proyektor dan sound system sehingga pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan.

Faktor penghambat kajian Annisa antara lain; adanya kegiatan diluar sekolah yang dilaksanakan pada hari jumat seperti kunjungan orang sakit, melahirkan atau hajatan sehingga kajian Annisa di liburkan, belum adanya buku panduan materi kajian Annisa, sehingga materi tidak bersambung dari jumat satu ke jumat yang akan datang, karena materi diserahkan dan dibuat oleh masing-masing pemateri. Belum adanya evaluasi terhadap peserta didik sehingga kajian Annisa tidak bisa diukur perkembangan hasilnya. Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kajian Annisa seperti di SMP Negeri 3 Bukateja harus disuburkan dan dikembangkan demi mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompetitif. Maka untuk itu pentingnya pendidikan agama Islam pada generasi muda ialah untuk mewujudkan cita-cita masyarakat Islam yang sesuai dengan perintah Allah swt serta menanamkan Akhlakul Karimah sebagai bekal menuju jalan yang telah disiapkan oleh Allah swt untuk hamba-hambanya yang mau dengan ikhlas belajar sesuai dengan ajaran Islam.

Proses Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja selama ini menurut penulis sudah berjalan dengan baik, hal ini karena dukungan dari berbagai elemen di SMP Negeri 3 Bukateja khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru perempuan yang mengisi kajian Annisa, selain itu karyawan dan tata usaha juga mendukung kajian Annisa ini dengan menyiapkan LCD proyektor dan sound system setiap hari jumat di ruangan keterampilan yang menjadi tempat kajian. Kepala sekolah juga berperan aktif memberikan motivasi secara moril kepada setiap elemen di lingkungan sekolah terutama kepada semua guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam agar tetap konsisten memberikan bimbingan dalam kajian Annisa kepada peserta didik demi terwujudnya visi dan misi SMP Negeri 3 Bukateja.

Dengan demikian pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kajian annisa di SMP Negeri 3 Bukateja sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana dijelaskan oleh Zakiah Daradjat yaitu mencetak kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah Swt. Pembinaan PAI pada aspek aqidah dilakukan oleh pembina kajian annisa dengan menceritakan para nabi dalam mengajarkan ketauhidan kepada umatnya, selain itu juga memutar video perjuangan para syuhada dalam memperjuangkan Islam serta tayangan-tayangan orang-orang yang rusak aqidahnya gara-gara kepentingan dunia, hal ini dilakukan agar peserta didik semakin mantap aqidahnya.

Pembinaan PAI pada aspek ibadah diberikan oleh pembina kajian annisa dengan materi yang berhubungan dengan rukun, sunnah dan wajibnya seorang perempuan beribadah. Seperti cara wudhu yang benar, cara shalat yang benar, bagaimana ibadah ketika sedang haid/ halangan. Pembinaan PAI pada aspek akhlak diberikan dalam kajian annisa dengan materi sopan santun kepada orangtua, guru, orang yang lebih tua dan teman sebaya. Bagaimana etika jika bertemu dengan salam senyum dan sapa sebagaimana moto SMP Negeri 3 Bukateja serta bagaimana cara berdandan, dan pakaian yang harus dipakai oleh seorang perempuan. Selain itu pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kajian annisa di SMP Negeri 3 Bukateja juga sesuai dengan visi dan misi sekolah, terutama misi yang pertama yaitu "Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dalam etika moral, sehingga menjadi manusia yang memiliki kesantunan dalam berbahasa dan dalam bertingkah laku".

#### 4. KESIMPULAN

Proses Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja sangat sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu mencetak kepribadian seseorang menjadi insan kamil serta sesuai dengan misi sekolah yaitu "Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dalam etika moral, sehingga menjadi manusia yang memiliki kesantunan dalam berbahasa dan dalam bertingkah laku".

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] P. Delgado, C. Vargas, R. Ackerman, and L. Salmerón, "Don't throw away your printed books: A meta-analysis on the effects of reading media on reading comprehension," *Educ. Res. Rev.*, vol. 25, pp. 23–38, 2018, doi: 10.1016/j.edurev.2018.09.003.
- [2] Ahmad, & M. A. Qodir, "Metodologi Pengajaran Agama Islam," Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- [3] Aly, & H. Noer, "Ilmu Pendidikan Islam," Jakarta, Logos, 1999.
- [4] A. Nahlawi, & Abdurrahman, "Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat," Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- [5] Arifin, "Filsafat Pendidikan Islam," Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- [6] S. Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [7] H. A. Ath-Thuri, "Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja," Jakarta, Amzah, 2007.
- [8] J. W. Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- [9] Z. Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam," Jakarta, Bumi Aksara, 2014.
- [10] Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- [11] S. B. Djamarah, "Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif," Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [12] E. Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional," Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- [13] M. N. A. Hafizh, "Mendidik Anak Bersama Rasulullah," Bandung: Al- Bayan, 1997.
- [14] S. M. Ismail, "Paradigma Pendidikan Islam," Yogyakarta: Pustaka Pelajar Khalaf, 2001.
- [15] A. Wahab, "Ushul Fiqh (terjemahan)," Bandung: Gema Risalah Pres, 2006.
- [16] H. Langgulang, "Asas-asas Pendidikan Islam," Jakarta: Pustaka Al- Husna, 2003.
- [17] L. J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- [18] Muhaimin, & A. Mujib, "Pemikiran Pendidikan Agama Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)," Bandung: Trigenda Karya, 2001.
- [19] A. Munir, "Pendidikan Karakter," Yogyakarta, Pedagogie, 2012.
- [20] N. Baidan, "Tafsir bil Al-Ra'yi Upaya Penggalian Konsep Wanita dalam Al Qur'an Mencermati Konsep Kesejajaran Wanita dalam Al Qur'an," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- [21] N. Ismail, "Perempuan Dalam Pasungan Bias Laki-laki dalam Penafsiran," Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2003.
- [22] N. Putra, & S. Lisnawati, "Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam," Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- [23] M. Roqib, "Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integritas di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat," Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2009.
- [24] A. Sahlan, "Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi," Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- [25] A. Salahudin, "Filsafat Pendidikan," Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

- 
- [26] N. A. A. Salami, "Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam," Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- [27] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2012.
- [28] Sukandarrumudi, "Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian," Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- [29] Supiana, "Metodologi Studi Islam," Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- [30] J. Suprihatiningrum, "Strategi Pembelajaran," Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- [31] M. Syah, "Psikologi Pendidikan," Bandung: Remaja Rosdakarya Tafsir, 2011.
- [32] Ahmad, "Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam," Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [33] Yahya, & Fatchurrahman, "Pendidikan dalam perspektif Al-Quran," Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- [34] Zainuddin, "Pendidikan Agama Islam," Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.